



Peningkatan Motivasi Belajar Bahasa Inggris Siswa Sekolah Dasar in Enrekang Regency

¹Siti Nuratima Asis*, ²Faidah Yusuf, ³Rahmawati Patta

¹²³Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar

Email: sitiinuratimaasiss@gmail.com¹, faidah.yusuf@unm.ac.id², rahmawati@unm.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran motivasi belajar Bahasa Inggris siswa kelas V SDN 29 Kaluppini Kabupaten Enrekang. Motivasi belajar dalam penelitian ini diukur berdasarkan empat indikator, yaitu ketertarikan, keaktifan, perhatian, dan keinginan untuk belajar lebih lanjut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-experimental melalui pemberian pretest dan posttest. Instrumen yang digunakan berupa angket motivasi belajar yang terdiri atas 20 butir pernyataan dengan skala Likert empat tingkat. Sampel penelitian berjumlah 18 siswa. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk melihat perubahan tingkat motivasi belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar Bahasa Inggris siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Nilai rata-rata pretest sebesar 44,83 berada pada kategori rendah, sedangkan nilai rata-rata posttest sebesar 63,06 berada pada kategori tinggi. Peningkatan juga terjadi pada seluruh indikator motivasi belajar, yaitu ketertarikan, keaktifan, perhatian, dan keinginan untuk belajar lebih lanjut. Indikator ketertarikan menunjukkan peningkatan paling tinggi dibandingkan indikator lainnya. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar Bahasa Inggris siswa mengalami perkembangan positif yang merata pada seluruh aspek yang diukur. Peningkatan ini menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih antusias, lebih aktif, lebih fokus, serta memiliki dorongan yang lebih kuat untuk terus belajar Bahasa Inggris. Dengan demikian, motivasi belajar memiliki peran penting dalam mendukung keterlibatan dan semangat siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah dasar.

Kata Kunci: Bahasa Inggris; Motivasi Belajar; Siswa Sekolah Dasar

ABSTRACT

This study aims to describe the learning motivation of fifth-grade students at SDN 29 Kaluppini, Enrekang Regency, in learning English. Learning motivation in this study was measured based on four indicators: interest, activeness, attention, and the desire for further learning. This research employed a quantitative approach with a pre-experimental design through the administration of a pretest and posttest. The instrument used was a learning motivation questionnaire consisting of 20 statement items with a four-point Likert scale. The sample consisted of 18 students. Data were analyzed using descriptive statistics to observe changes in students' learning motivation levels. The results show that students' motivation to learn English increased significantly. The average pretest score of 44.83 fell into the low category, while the average posttest score of 63.06 was categorized as high. Improvements were also found across all indicators of learning motivation: interest, activeness, attention, and the desire for further learning. The interest indicator showed the highest increase compared to the others. Based on these findings, it can be concluded that students' motivation to learn English experienced a positive and consistent improvement across all measured aspects. This increase indicates that students became more enthusiastic, more active, more focused, and had a stronger drive to continue learning English. Thus, learning motivation plays an important role in supporting students' engagement and enthusiasm in the English learning process at the elementary school level.

Keywords: , English Language; Learning Motivation; Elementary School Students

Received : 16 Februari 2026
Revised : 3 Maret 2026

Approved : 24 Februari 2026
Published : 16 Maret 2026



1. PENDAHULUAN

Dalam menghadapi arus globalisasi yang semakin berkembang pesat, pendidikan dituntut untuk mampu membentuk sumber daya manusia yang adaptif, kreatif, dan kompetitif. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan kualitas proses pembelajaran di sekolah, termasuk pada pembelajaran bahasa Inggris. Bahasa Inggris memiliki peran penting sebagai bahasa internasional yang digunakan dalam berbagai bidang, seperti pendidikan, teknologi, ekonomi, dan komunikasi global. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar menjadi fondasi awal yang penting dalam membangun kemampuan berbahasa siswa. Namun, keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh penyampaian materi, melainkan juga oleh faktor internal siswa, salah satunya adalah motivasi belajar.

Motivasi belajar merupakan dorongan internal maupun eksternal yang menimbulkan semangat, ketekunan, dan keinginan siswa untuk mencapai tujuan belajar. Motivasi menjadi faktor utama yang memengaruhi keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih aktif bertanya, berpartisipasi, dan berusaha memahami materi yang diajarkan. Sebaliknya, siswa dengan motivasi rendah cenderung pasif, kurang antusias, dan mudah merasa bosan. Dalam konteks pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar, motivasi belajar sangat diperlukan karena bahasa asing sering kali dianggap sulit oleh siswa. Tanpa motivasi yang kuat, siswa akan mengalami hambatan dalam memahami kosakata, pelafalan, maupun struktur bahasa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 14 Februari 2025 di kelas V SDN 29 Kaluppini Kabupaten Enrekang, ditemukan bahwa motivasi belajar bahasa Inggris siswa masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari kurangnya perhatian siswa saat guru menjelaskan materi, rendahnya partisipasi dalam menjawab pertanyaan, serta minimnya antusiasme dalam mengerjakan tugas. Siswa yang duduk di bagian depan kelas cenderung lebih aktif dibandingkan siswa yang berada di belakang. Kondisi ini menunjukkan bahwa tidak semua siswa memiliki dorongan belajar yang sama. Jika situasi ini dibiarkan, maka akan berdampak pada hasil belajar siswa serta menurunkan minat mereka terhadap pembelajaran bahasa Inggris di jenjang berikutnya.

Rendahnya motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi minat, kepercayaan diri, dan persepsi siswa terhadap mata pelajaran. Sementara itu, faktor eksternal dapat berupa metode pembelajaran, suasana kelas, serta dukungan lingkungan sekolah. Pembelajaran yang monoton dan kurang melibatkan siswa secara aktif dapat menyebabkan kejenuhan dan menurunkan semangat belajar. Oleh karena itu, guru perlu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, interaktif, dan mampu membangkitkan rasa ingin tahu siswa. Upaya peningkatan motivasi belajar perlu dilakukan secara sistematis agar siswa merasa bahwa pembelajaran bahasa Inggris merupakan kegiatan yang menarik dan bermanfaat.

Berdasarkan uraian tersebut, peningkatan motivasi belajar bahasa Inggris siswa kelas V di SDN 29 Kaluppini Kabupaten Enrekang menjadi hal yang mendesak untuk diteliti. Motivasi belajar yang tinggi diharapkan mampu mendorong siswa untuk lebih aktif, percaya diri, dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Dengan meningkatnya motivasi, siswa tidak hanya mampu memahami materi dengan lebih baik, tetapi juga memiliki sikap positif terhadap pembelajaran bahasa Inggris. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada upaya peningkatan motivasi belajar bahasa Inggris sebagai satu variabel utama dalam mendukung keberhasilan pembelajaran di sekolah dasar. Adapun Rumusan Masalahnya yaitu Apakah terdapat peningkatan motivasi belajar bahasa Inggris siswa kelas V di SDN 29 Kaluppini Kabupaten Enrekang?

2. TINJUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan konsep psikologis yang berkaitan dengan dorongan internal maupun eksternal yang menggerakkan individu untuk melakukan aktivitas belajar secara terarah dan berkelanjutan. Elvira et al. (2022) mendefinisikan motivasi belajar sebagai dorongan atau tenaga yang ada dalam diri seseorang untuk belajar sehingga mampu mengubah tingkah lakunya demi mencapai tujuan pembelajaran. Dorongan ini memengaruhi cara berpikir, sikap, serta perilaku individu dalam proses belajar. Sejalan dengan itu, Ikhwandari et al. (2019) menyatakan bahwa motivasi belajar adalah dorongan yang ada dalam diri setiap individu yang menimbulkan perilaku untuk mempertahankan, memberi energi, serta memberikan arah tertentu dalam mencapai tujuan, termasuk tujuan belajar. Lebih lanjut, Diandaru (2023) menjelaskan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan yang muncul karena faktor pendukung baik dari dalam diri maupun dari luar individu, yang berfungsi memfasilitasi proses belajar, mengarahkan aktivitas pembelajaran, serta membangkitkan semangat, ketekunan, dan komitmen dalam mencapai hasil yang optimal. Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan proses psikologis yang kompleks yang berfungsi sebagai penggerak, pengarah, dan penjaga konsistensi perilaku belajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

2.2 Jenis, Ciri, Fungsi, dan Indikator Motivasi Belajar

Motivasi belajar pada dasarnya terbagi menjadi dua jenis utama, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Amalia (2023) menjelaskan bahwa motivasi intrinsik berasal dari dalam diri individu, seperti rasa ingin tahu, minat, dan kepuasan pribadi dalam belajar, sedangkan motivasi ekstrinsik berasal dari faktor luar seperti penghargaan, pengakuan, atau tuntutan lingkungan. Abraham (dalam Cahyono et al., 2022) menegaskan bahwa motivasi intrinsik muncul karena adanya harapan dan tujuan pribadi, sementara motivasi ekstrinsik timbul karena adanya imbalan atau konsekuensi tertentu. Hal ini juga diperkuat oleh Sardiman (dalam Cahyono et al., 2022) yang menyatakan bahwa motivasi intrinsik tidak memerlukan rangsangan dari luar karena muncul dari kesadaran diri, sedangkan motivasi ekstrinsik dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti pujian atau hadiah. Ciri-ciri motivasi belajar menurut Cahyono et al.

(2022) antara lain tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap berbagai permasalahan, senang belajar mandiri, serta menyukai tantangan. Motivasi juga memiliki fungsi penting dalam pembelajaran, yakni sebagai pendorong aktivitas belajar, penentu arah tindakan, serta penggerak intensitas usaha belajar (Uno dalam Elvira et al., 2022; Rahman, 2021; Diandaru, 2023). Adapun indikator motivasi belajar menurut Nursalam (dalam Hendra, 2015) meliputi cita-cita dan aspirasi, kemampuan peserta didik, kondisi fisik dan mental, lingkungan belajar, unsur psikologis dinamis, serta upaya guru dalam membelajarkan siswa. Selain itu, Uno (dalam Cahyono et al., 2022) menambahkan indikator seperti adanya hasrat untuk berhasil, dorongan dan kebutuhan belajar, harapan masa depan, penghargaan, kegiatan yang menarik, serta lingkungan belajar yang kondusif. Dengan demikian, motivasi belajar bersifat multidimensional karena mencakup aspek internal, eksternal, perilaku, serta lingkungan yang saling berinteraksi dalam membentuk semangat belajar siswa.

2.3 Strategi Peningkatan Motivasi Belajar dalam Pembelajaran Bahasa Inggris

Dalam konteks pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar, motivasi belajar memiliki peran yang sangat strategis karena bahasa asing sering dianggap sulit oleh siswa. Oleh sebab itu, diperlukan strategi yang tepat untuk meningkatkan motivasi belajar. Rahman (2021) mengemukakan bahwa motivasi merupakan dasar penggerak aktivitas belajar, di mana motivasi intrinsik lebih utama dibandingkan motivasi ekstrinsik, serta pujian lebih efektif daripada hukuman. Saptono (dalam Amalia, 2023) menjelaskan bahwa guru dapat meningkatkan motivasi melalui pendekatan behavioristik (penguatan dan hukuman), pendekatan humanistik (memberikan kebebasan dan pengembangan diri), pendekatan kognitif (membangun keyakinan dan tujuan belajar), serta teori pembelajaran sosial (memberikan harapan dan penghargaan). Sejalan dengan itu, Nasution et al. (2024) menegaskan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang beragam, pemberian penghargaan, fokus pada minat siswa, serta penciptaan suasana belajar yang menyenangkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar. Dalam pembelajaran bahasa Inggris, pendekatan komunikatif dan kontekstual juga dinilai efektif untuk meningkatkan keterlibatan siswa (Sari & Oktaviani, 2021), karena siswa menjadi lebih aktif dalam menggunakan bahasa secara nyata. Dengan demikian, peningkatan motivasi belajar bahasa Inggris tidak hanya bergantung pada faktor internal siswa, tetapi juga pada kreativitas guru dalam merancang pembelajaran yang menarik, bermakna, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena data yang diperoleh berupa angka yang dianalisis secara statistik untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar bahasa Inggris siswa kelas V di SDN 29 Kaluppini Kabupaten Enrekang. Jenis penelitian yang digunakan adalah pre-eksperimental dengan model one-group pretest-posttest design. Desain ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk membandingkan tingkat motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa pembelajaran bahasa Inggris yang dirancang secara interaktif dan menarik. Melalui desain ini, peneliti dapat melihat adanya perubahan atau peningkatan motivasi belajar berdasarkan

perbandingan hasil pretest dan posttest pada kelompok yang sama tanpa melibatkan kelompok kontrol.

Penelitian ini menggunakan satu variabel tunggal, yaitu motivasi belajar bahasa Inggris siswa. Desain one-group pretest-posttest dilakukan dengan memberikan pengukuran awal (pretest) untuk mengetahui tingkat motivasi belajar sebelum perlakuan, kemudian memberikan perlakuan berupa pembelajaran bahasa Inggris yang dirancang lebih interaktif dan variatif, serta diakhiri dengan pengukuran akhir (posttest) untuk mengetahui tingkat motivasi belajar setelah perlakuan. Secara sistematis desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai $O_1 - X - O_2$, di mana O_1 adalah pretest, X adalah perlakuan pembelajaran, dan O_2 adalah posttest. Motivasi belajar dalam penelitian ini didefinisikan sebagai dorongan internal dan eksternal dalam diri siswa untuk aktif terlibat dalam pembelajaran bahasa Inggris. Indikator yang digunakan meliputi ketertarikan siswa dalam belajar, keaktifan dalam mengikuti pembelajaran, perhatian terhadap materi yang disampaikan, serta keinginan untuk belajar lebih lanjut. Motivasi belajar diukur menggunakan angket skala Likert dan diperkuat melalui observasi selama proses pembelajaran berlangsung.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di SDN 29 Kaluppini Kabupaten Enrekang yang berjumlah 18 orang. Mengingat jumlah populasi yang relatif kecil, penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Dengan demikian, sampel penelitian berjumlah 18 siswa yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket dan observasi. Angket digunakan untuk mengukur tingkat motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah perlakuan. Instrumen angket menggunakan skala Likert dengan empat pilihan jawaban, yaitu Sangat Setuju (4), Setuju (3), Tidak Setuju (2), dan Sangat Tidak Setuju (1), tanpa pilihan netral agar respon siswa lebih tegas. Sementara itu, observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung perubahan perilaku siswa selama proses pembelajaran, terutama yang berkaitan dengan partisipasi, perhatian, dan keterlibatan aktif dalam kegiatan belajar bahasa Inggris.

Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi analisis statistik deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan tingkat motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah perlakuan dengan menghitung skor rata-rata dan persentase menggunakan rumus: $\text{Skor} = (\text{Total skor siswa} / \text{Total skor maksimal}) \times 100\%$. Hasil perhitungan kemudian dikategorikan ke dalam kriteria tingkat motivasi belajar, yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, dan sangat rendah. Untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest, digunakan analisis statistik inferensial berupa uji Wilcoxon Signed-Rank Test. Uji ini dipilih karena data berskala ordinal dan berasal dari kelompok yang sama (berpasangan). Kriteria pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi ($p\text{-value}$) $< 0,05$ maka terdapat peningkatan motivasi belajar yang signifikan setelah perlakuan diberikan, sedangkan jika $p\text{-value} \geq 0,05$ maka tidak terdapat peningkatan yang signifikan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Gambaran motivasi belajar bahasa Inggris yang dimaksud dalam penelitian ini terdiri dari empat indikator, diantaranya ketertarikan siswa dalam belajar, keaktifan siswa dalam pembelajaran, perhatian siswa dalam memahami materi dan keinginan untuk belajar lebih lanjut. Variabel motivasi belajar bahasa Inggris pada penelitian ini diukur menggunakan *pretest* untuk mengetahui kondisi awal siswa, *treatment* (perlakuan) dan *posttest* untuk mengetahui perubahan motivasi belajar bahasa Inggris setelah diberikan perlakuan.

4.1 Data *Pretest* Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris

Pretest diberikan untuk mengetahui kondisi awal motivasi belajar siswa sebelum diberikan *treatment* (perlakuan). *Pretest* dalam penelitian ini terdiri dari 20 butir pernyataan dengan 15 pernyataan positif dan 5 pernyataan negatif. Setiap butir pernyataan memiliki 4 alternatif jawaban yakni sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Penyusunan *pretest* ini didasarkan pada indikator motivasi belajar bahasa Inggris, antara lain mencakup ketertarikan siswa dalam belajar, keaktifan siswa dalam pembelajaran, perhatian siswa dalam memahami materi dan keinginan untuk belajar lebih lanjut. Hasil deskripsi data *pretest* motivasi belajar siswa kelas V dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Statistik Deskriptif Hasil *Pretest*

Statistik Deskriptif	Nilai Statistik
Jumlah Sampel	18
Nilai Terendah	41
Nilai Tertinggi	48
Rata-rata (<i>mean</i>)	44,83
Rentang (<i>range</i>)	7
Standar Deviasi	2,455
Median	45,50
Modus	42

Sumber: IBM SPSS Statistic Version 27

Berdasarkan tabel 1, hasil *pretest* motivasi belajar bahasa Inggris siswa kelas V SDN 29 Kaluppini menunjukkan bahwa dari 18 siswa, diperoleh nilai terendah 41, nilai tertinggi 48, dan nilai rata-rata sebesar 44,83 dengan standar deviasi 2,455. Dengan kata lain, siswa cenderung kurang antusias, kurang terlibat aktif, dan belum menunjukkan minat tinggi terhadap pembelajaran bahasa Inggris. Untuk memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai motivasi belajar siswa, dilakukan analisis berdasarkan empat indikator motivasi belajar, yaitu ketertarikan, keaktifan, perhatian, dan keinginan untuk belajar lebih lanjut. Rata-rata skor *pretest* pada masing-masing indikator dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Rata-rata Skor *Pretest* Motivasi Belajar Siswa per Indikator

Indikator Motivasi Belajar	<i>Pretest</i> (Mean)	Kategori
----------------------------	--------------------------	----------

Ketertarikan siswa dalam belajar	11,6	Rendah
Keaktifan siswa dalam pembelajaran	10,5	Rendah
Perhatian siswa dalam memahami materi	11,2	Rendah
Keinginan belajar lebih lanjut	12	Rendah

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel diatas, rata-rata skor *pretest* menunjukkan bahwa seluruh indikator motivasi belajar siswa berada pada kategori rendah, baik dari aspek ketertarikan, keaktifan, perhatian, maupun keinginan untuk belajar lebih lanjut.

Dari keempat indikator yang diamati, ketertarikan siswa dalam belajar (*mean* 11,6) dan keinginan untuk belajar lebih lanjut (*mean* 12) tampak sedikit lebih tinggi dibandingkan dua indikator lainnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian siswa sudah memiliki rasa ingin tahu awal terhadap pembelajaran bahasa Inggris, namun belum disertai dengan dorongan kuat untuk mempertahankan minat tersebut karena kegiatan belajar sebelumnya masih monoton dan kurang melibatkan siswa secara aktif.

Sementara itu, indikator keaktifan (*mean* 10,5) dan perhatian siswa terhadap materi (*mean* 11,2) juga berada pada kategori rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa cenderung pasif selama proses pembelajaran, kurang terlibat dalam menjawab pertanyaan atau diskusi, serta mudah kehilangan fokus terhadap materi yang disampaikan guru. Keadaan ini sejalan dengan karakteristik pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru, di mana siswa lebih banyak menjadi penerima informasi daripada peserta aktif dalam proses belajar.

Secara keseluruhan, hasil *pretest* ini menggambarkan bahwa motivasi belajar siswa pada tahap awal penelitian masih lemah di semua indikator, baik dari aspek afektif (ketertarikan dan perhatian) maupun perilaku belajar (keaktifan dan keinginan belajar lanjut). Kondisi ini menjadi dasar penting bagi penerapan media pembelajaran *nearpod* sebagai alternatif inovatif untuk meningkatkan ketertarikan, partisipasi, dan semangat belajar siswa melalui tampilan interaktif dan aktivitas kolaboratif dalam pembelajaran Bahasa Inggris.

4.2 Data *Posttest* Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris

Posttest dilakukan untuk mengetahui dan mendapatkan gambaran akhir tentang motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris dalam proses pembelajarannya. Deskripsi hasil *posttest* siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Statistik Deskriptif Hasil *Posttest*

Statistik Deskriptif	Nilai Statistik
Jumlah Sampel	18
Nilai Terendah	58
Nilai Tertinggi	70
Rata-rata (<i>mean</i>)	63,06
Rentang (<i>range</i>)	12
Standar Deviasi	3.115

Median	63,50
Modus	42

Sumber: IBM SPSS Statistic Version 27

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 2, diketahui bahwa jumlah sampel penelitian sebanyak 18 siswa, dengan nilai terendah sebesar 58 dan nilai tertinggi 70. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 63,06, median 63,50, modus 64, serta standar deviasi 3,115 menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa setelah pembelajaran menggunakan media *nearpod* berada pada kategori tinggi. Rentang nilai sebesar 12 menandakan bahwa terdapat variasi peningkatan motivasi antar siswa, namun secara umum seluruh siswa menunjukkan perkembangan yang positif.

Kenaikan nilai rata-rata dari 44,83 pada *pretest* menjadi 63,06 pada *posttest* menunjukkan adanya peningkatan yang nyata pada motivasi belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris. Hasil ini mengindikasikan bahwa siswa lebih antusias dan aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Aktivitas pembelajaran yang dilengkapi dengan tayangan visual, video, dan kegiatan interaktif membuat siswa lebih mudah memahami materi serta mendorong keterlibatan mereka dalam setiap tahap kegiatan belajar.

Selain itu, peningkatan motivasi juga tampak dari sikap siswa yang lebih fokus memperhatikan materi dan bersemangat dalam menjawab pertanyaan. Siswa yang sebelumnya pasif mulai menunjukkan inisiatif dan kepercayaan diri untuk berpartisipasi.

Secara keseluruhan, hasil *posttest* ini menunjukkan perkembangan positif dalam hal ketertarikan, keaktifan, perhatian, dan keinginan belajar. Peningkatan ini menegaskan bahwa pembelajaran yang melibatkan media interaktif mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan memotivasi siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris. Rata-rata skor *posttest* pada masing-masing indikator dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Rata-rata Skor *Pretest* Motivasi Belajar Siswa per Indikator

Indikator Motivasi Belajar	<i>Posttest</i> (Mean)	Kategori
Ketertarikan siswa dalam belajar	17,2	Tinggi
Keaktifan siswa dalam pembelajaran	14,7	Tinggi
Perhatian siswa dalam memahami materi	16,1	Tinggi
Keinginan belajar lebih lanjut	15	Tinggi

Berdasarkan hasil pengolahan data pada Tabel 4, rata-rata skor *posttest* menunjukkan bahwa seluruh indikator motivasi belajar siswa berada pada kategori tinggi. pembelajaran Bahasa Inggris meningkat secara menyeluruh pada setiap aspek yang diamati.

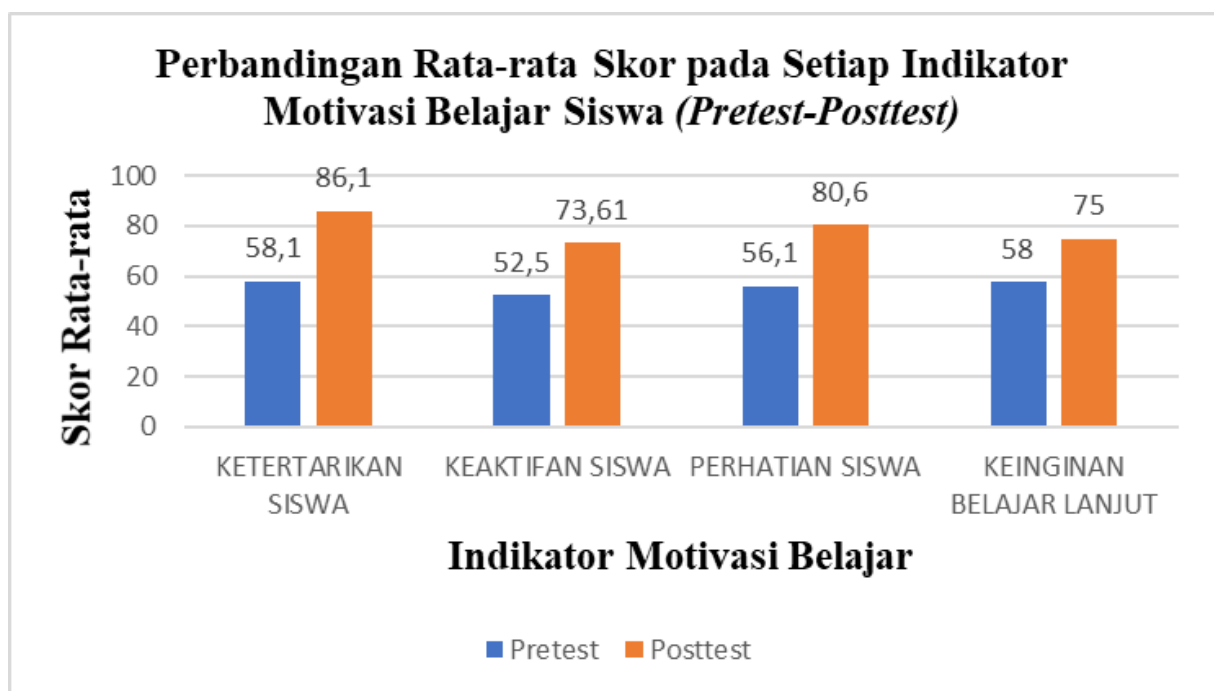
Dari keempat indikator, ketertarikan siswa dalam belajar (mean 17,2) menunjukkan skor tertinggi dibandingkan indikator lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa

siswa merasa senang dan antusias mengikuti pembelajaran menggunakan *nearpod*. Tampilan visual yang menarik, kegiatan bernyanyi, serta aktivitas interaktif di layar membuat suasana belajar lebih hidup dan menyenangkan. Siswa tidak hanya memperhatikan materi, tetapi juga menunjukkan minat yang tinggi untuk terus terlibat dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Selanjutnya, perhatian siswa dalam memahami materi (*mean* 16,1) juga berada pada kategori tinggi. Siswa terlihat lebih fokus saat guru menampilkan video. Mereka memperhatikan setiap instruksi dan merespons dengan baik pertanyaan yang diberikan. Kondisi ini menunjukkan bahwa media pembelajaran yang digunakan berhasil menarik fokus siswa sehingga mereka mampu memahami isi materi dengan lebih baik dibandingkan sebelumnya.

Indikator keinginan belajar lebih lanjut (*mean* 15) dan keaktifan siswa dalam pembelajaran (*mean* 14,7) juga mengalami peningkatan dan berada pada kategori tinggi. Siswa tampak lebih berani menjawab pertanyaan, menuliskan pendapat, serta berpartisipasi dalam aktivitas kelas tanpa harus selalu diarahkan oleh guru. Selain itu, siswa menunjukkan rasa ingin tahu yang lebih besar.

Secara keseluruhan, hasil *posttest* ini menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan *nearpod* berhasil menumbuhkan semangat belajar, meningkatkan partisipasi, dan memperkuat fokus siswa terhadap materi bahasa Inggris. Peningkatan motivasi ini tampak merata di seluruh indikator memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, mendorong siswa untuk aktif, dan membantu mereka lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Perbandingan skor rata-rata pada setiap indikator antara *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Diagram Perbandingan Rata-rata Skor *Pretest* dan *Posttest* per Indikator

Berdasarkan gambar 1. diagram perbandingan rata-rata skor motivasi belajar siswa pada *pretest* dan *posttest*, terlihat peningkatan yang signifikan pada semua indikator. Rata-rata skor Ketertarikan siswa meningkat dari 58,1% pada *pretest* menjadi 86,1% pada *posttest*. Indikator Keaktifan siswa naik dari 52,5% menjadi 73,61%, Perhatian siswa dari 56,1% menjadi 80,6%, dan Keinginan belajar lebih lanjut dari 58% menjadi 75%. Secara keseluruhan, diagram ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa meningkat pada semua indikator, baik dari ketertarikan, keaktifan, perhatian, maupun keinginan untuk belajar lebih lanjut.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar Bahasa Inggris siswa kelas V SDN 29 Kaluppini mengalami peningkatan yang signifikan. Pada tahap awal, motivasi belajar berada pada kategori rendah yang ditunjukkan oleh rendahnya ketertarikan, keaktifan, perhatian, dan keinginan untuk belajar lebih lanjut. Setelah proses pembelajaran dilaksanakan, seluruh indikator tersebut meningkat ke kategori tinggi. Peningkatan ini menunjukkan adanya perubahan positif pada aspek afektif dan perilaku belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Secara teoritis, motivasi belajar merupakan faktor internal yang berperan penting dalam menentukan intensitas, arah, dan ketekunan siswa dalam kegiatan belajar (Santoso et al., 2024). Dengan meningkatnya motivasi, siswa menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi, keterlibatan yang lebih aktif, serta perhatian yang lebih fokus terhadap materi Bahasa Inggris yang dipelajari.

Peningkatan motivasi belajar Bahasa Inggris tersebut juga dapat dijelaskan melalui teori motivasi intrinsik, yang menyatakan bahwa siswa akan lebih terdorong untuk belajar ketika kegiatan belajar dirasakan menarik, menyenangkan, dan bermakna (Wang & Sha, 2022). Dalam pembelajaran Bahasa Inggris, yang sering dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit oleh siswa sekolah dasar, faktor ketertarikan menjadi aspek krusial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa indikator ketertarikan mengalami peningkatan paling tinggi dibandingkan indikator lainnya. Hal ini mengindikasikan bahwa ketika siswa merasa tertarik terhadap proses pembelajaran, maka perhatian, keaktifan, serta keinginan untuk memperdalam materi juga turut meningkat secara simultan. Dengan kata lain, motivasi belajar Bahasa Inggris tidak berdiri sendiri pada satu aspek, tetapi berkembang secara terpadu antar indikator.

Selain itu, peningkatan perhatian dan keaktifan siswa menunjukkan bahwa motivasi belajar Bahasa Inggris berhubungan erat dengan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Hidayat dan Suryani (2023) menjelaskan bahwa suasana belajar yang interaktif dan kontekstual dapat memperkuat fokus serta partisipasi siswa dalam pembelajaran bahasa asing. Ketika siswa lebih fokus dan aktif, mereka tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga membangun pemahaman secara mandiri. Kondisi ini memperkuat pandangan bahwa motivasi belajar Bahasa Inggris berfungsi sebagai penggerak utama yang memengaruhi kualitas keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Dengan demikian, peningkatan motivasi yang terjadi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa siswa telah mengalami perkembangan positif baik dari sisi minat,



perhatian, partisipasi, maupun dorongan untuk terus belajar Bahasa Inggris secara lebih mendalam.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa kelas V SDN 29 Kaluppini pada mata pelajaran Bahasa Inggris mengalami peningkatan yang signifikan. Pada tahap awal (pretest), motivasi belajar siswa berada pada kategori rendah dengan rata-rata skor 44,83. Setelah proses pembelajaran dilaksanakan, hasil posttest menunjukkan peningkatan rata-rata menjadi 63,06 yang berada pada kategori tinggi. Perubahan ini menunjukkan adanya perkembangan positif dalam motivasi belajar siswa. Peningkatan tersebut terjadi secara menyeluruh pada seluruh indikator motivasi belajar yang diteliti, yaitu ketertarikan, keaktifan, perhatian, dan keinginan untuk belajar lebih lanjut. Sebelum perlakuan, seluruh indikator berada pada kategori rendah. Namun setelah proses pembelajaran, seluruh indikator meningkat ke kategori tinggi, dengan peningkatan paling menonjol pada aspek ketertarikan siswa dalam belajar. Hal ini menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih antusias, lebih fokus, lebih aktif berpartisipasi, serta memiliki dorongan yang lebih kuat untuk terus belajar. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa motivasi belajar siswa mengalami perkembangan yang positif dan merata pada seluruh aspek yang diukur. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya mengalami peningkatan dalam minat dan perhatian terhadap pembelajaran, tetapi juga dalam keterlibatan aktif serta keinginan untuk memperdalam pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari.

DAFTAR PUSTAKA

- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). The “what” and “why” of goal pursuits: Human needs and the self-determination of behavior. *Psychological Inquiry*, 11(4), 227–268. https://doi.org/10.1207/S15327965PLI1104_01
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2017). *Self-determination theory: Basic psychological needs in motivation, development, and wellness*. Guilford Press.
- Dörnyei, Z. (2001). *Motivational strategies in the language classroom*. Cambridge University Press.
- Dörnyei, Z., & Ushioda, E. (2011). *Teaching and researching motivation* (2nd ed.). Routledge.
- Gardner, R. C. (2010). *Motivation and second language acquisition: The socio-educational model*. Peter Lang.
- Hidayat, R., & Suryani, E. (2023). Interactive and contextual learning in improving students' motivation in foreign language classrooms. *Journal of Educational Technology and Learning*, 10(2), 115–128.



- Maslow, A. H. (1954). *Motivation and personality*. Harper & Row.
- Santoso, B., Riyadi, E., & Prasetyo, A. (2024). Learning motivation as a predictor of academic engagement in foreign language learning. *Journal of Language Education Research*, 8(3), 210–225.
- Sardiman, A. M. (2018). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. RajaGrafindo Persada.
- Schunk, D. H. (2012). *Learning theories: An educational perspective* (6th ed.). Pearson Education.
- Uno, H. B. (2021). *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Bumi Aksara.
- Wang, L., & Sha, L. (2022). Fostering intrinsic motivation through interactive learning environments: Evidence from primary education. *Educational Psychology Review*, 34(4), 1125–1148. <https://doi.org/10.1007/s10648-022-09678-5>
- Woolfolk, A. (2020). *Educational psychology* (14th ed.). Pearson Education.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2020). Intrinsic and extrinsic motivation from a self-determination theory perspective: Definitions, theory, practices, and future directions. *Contemporary Educational Psychology*, 61, 101860. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2020.101860>
- Ushioda, E. (2013). Motivation and ELT: Global issues and local concerns. In E. Ushioda (Ed.), *International perspectives on motivation* (pp. 1–17). Palgrave Macmillan.